

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Kondisi Lokasi Penelitian

Wilayah kerja UPTD Puskesmas Penebel I berada di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. Wilayah kerja Puskesmas Penebel I terdiri dari 9 desa dinas, yaitu: Desa Jatiluwih, Desa Senganan, Desa Babahan, Desa Biaung, Desa Tajen, Desa Mengesta, Desa Penebel, Desa Pitra, dan Desa Buruan. Kesembilan desa tersebut, terdiri dari 69 banjar dinas dan 38 banjar adat. Puskesmas Penebel I merupakan Puskesmas dengan kategori Puskesmas Pedesaan dengan menyediakan jenis pelayanan rawat jalan dan rawat inap.

Adapun lokasi penelitan yang peneliti ambil yaitu Buruan, Buruan berada di sebelah selatan Puskesmas Penebel I dengan jumlah lima Banjar. Desa Buruan terdiri dari banjar Buruan Kaja , Buruan Tengah, Buruan Kelod, Banana Kaja dan Banana Kelod, yang dimana total PUS di desa buruan sebesar 286 orang. Desa Tajen terletak di sebelah Timur Desa Buruan dengan jumlah tujuh Banjar. Desa Tajen terdiri dari Banjar Tajen Dauh Yeh, Tajen Jeroan, Tajen Sedahan, Tajen Pande, Tajen Kuta Bali, Cepik, Cepik Kelod, yang dimana total PUS di Desa Tajen sebesar 402 Orang. Desa Biaung terletak di sebelah utara Desa Tajen dengan jumlah tujuh banjar. Desa Biaung Terdiri dari Banjar Cacab, Pemanis, Pemanis Kelod, Biaung Kaja, Biaung tengah, Pumahan, Biaung Kelod. Yang dinamakan total PUS di desa Biaung sebesar 370 orang. Dimana total PUS dari tiga

desa tersebut adalah 1.058 orang. Puskesmas melakukan kegiatan IVA secara bergantian tiap bulannya di masing-masing Puskesmas pembantu yang ada di wilayah kerja puskesmas penebel I, terkadang puskesmas juga membuat gebyar untuk pemeriksaan IVA. Pihak puskesmas juga melakukan penyuluhan ke banjar-banjar serta pihak puskesmas juga membuat sebaran mengenai bahaya kanker serviks dan pentingnya deteksi dini kanker serviks.

2. Karakteristik subyek/obyek penelitian

a. Umur responden

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Istri yang Melakukan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Penebel I Tahun 2023

Umur	Frekuensi(f)	Persentase (%)
<20 tahun	2	2.8
20-35 tahun	39	54.9
36-45 tahun	30	42.3
Total	71	100.0

Berdasarkan tabel diatas, data responden berdasarkan Usia Istri menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 39 orang (54.9%).

b. Pendidikan terakhir responden

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Istri yang Melakukan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Penbel I Tahun 2023

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD/Sederajat	0	0
SMP/Sederajat	0	0
SMA/Sederajat	55	77.5
Tamat perguruan tinggi	16	22.5
Total	71	100.0

Berdasarkan tabel diatas, data responden berdasarkan pendidikan istri menunjukkan mayoritas tingkat pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebanyak 55 orang (77.5%).

c. Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Istri yang Melakukan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Penbel I Tahun 2023

Pekerjaan	Frekuensi(f)	Presentase (%)
PNS	9	12.7
Pegawai Swasta	17	23.9
Wiraswasta	16	22.5
Petani/Buruh	7	9.9
IRT	22	31.0
Total	71	100.0

Berdasarkan tabel diatas, data responden berdasarkan pekerjaan istri menunjukkan sebagian besar responden dengan pekerjaan IRT sebanyak 22 orang (31.0%).

3. Hasil Pengamatan Terhadap Subyek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari 71 responden mengenai faktor dominan yang memengaruhi motivasi Istri melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Penebel I Tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Faktor yang Meimeingaruhi Motivasi Istri Meilakukan Peimeiksaan IVA di Wilayah Keirja Puskeismas Penebel I Tahun 2023

Jawaban	Kebutuhan		Harapan		Minat		Dukungan suami		Media	
	(f)	%	(f)	%	(f)	%	(f)	%	(f)	%
Sangat setuju	44	62	35	43.9	4	5.6	5	7	7	9.9
setuju	22	31	34	47.9	64	90.1	47	66.2	62	87.3
Tidak setuju	5	7	2	2.8	3	4.2	19	26.8	2	2.8
Total	71	100	71	100	71	100	71	100	71	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 19 responden (26.8%) tidak memiliki dukungan suami untuk melakukan pemeriksaan IVA, dan sebanyak 44 responden(62.0%) sangat memiliki faktor kebutuhan dalam pemeriksaan IVA.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Istri yang telah melakukan pemeriksaan IVA

a. Umur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik istri yang telah melakukan pemeriksaan IVA mayoritas berusia diantara 20-35 tahun sebanyak 39 orang (54.9%). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siwi & Trisnawati (2017), Dari total 85 sampel, sebanyak 51 responden (60%) berumur antara 20-35 Tahun.

Penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo pada tahun 2012 dalam (Arsitasari, 2019), Bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Umur juga akan berpengaruh dalam pola pikir termasuk dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan teori usia yang menyatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Umur juga dapat berpengaruh dalam pola pikir termasuk dalam pengambilan keputusan. (Emi Parwati, 2022)

Menurut asumsi peneliti, usia sangat mempengaruhi cara pandang atau berfikir seseorang. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang matang, maka semakin rasional istri dalam berfikir dan melakukan sesuatu sehingga istri akan melakukan berbagai upaya dan tindakan untuk melakukan pencegahan kanker serviks.

b. Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA sebanyak 55 orang (77.5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siwi & Trisnawati (2017), dari total 85 sampel sebanyak 37 responden (43,5%) berpendidikan terakhir SMA.

Menurut Arsitasari (2019), Pendidikan merupakan faktor tertinggi yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jika dikaitkan dengan teori pengetahuan, terlihat bahwa pengetahuan yang diperoleh oleh responden diartikan sebagai kesan didalam fikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indra yang bertujuan untuk mendapatkan kepastian dan menghilangkan prasangka dalam menemukan informasi yang tepat. Hal ini sesuai dengan teori Sulistiowati &

Maria Sirait, (2014) ,Pendidikan wanita yang semakin tinggi menimbulkan kesadaran untuk mengembangkan diri dalam bentuk merintis karir maupun melakukan kegiatan sosial. Pendidikan mempunyai pengaruh besar untuk pengetahuan seseorang karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin lebih pengetahuan sehingga dapat melakukan pencegahan kanker serviks dengan metode IVA.

Peneliti berpendapat bahwa, sebagian besar istri berpendidikan Menengah Atas memiliki keinginan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Pendidikan dapat membantu istri untuk mengetahui lebih banyak hal mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

c. Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik pekerjaan responden dari 71 sampel sebanyak 22 orang (31.0%) menjadi ibu rumah tangga, sebanyak 16 orang (22.5%) berwiraswasta, 17 orang (23.9%) sebagai pegawai swsata, 7 orang (9.9%) bekerja sebagai petani dan 9 orang (12.7%) bekerja sebagai pegawai negeri, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siwi & Trisnawati (2017) dari 85 sampel sebanyak 36 orang (42,4%) bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga.

Pekerjaan adalah kegiatan rutin yang dilakukan istri baik di dalam Rumah maupun di luar rumah yang menghasilkan imbalan materi atau uang. Wanita yang bekerja kemungkinan besar lebih sering keluar rumah, dan lebih sering berinteraksi dengan orang lain, sehingga informasi yang didapatkan lebih banyak. sehingga kemungkinna terpapar informasi mengenai pemeriksaan IVA lebih banyak dibandingkan dengan istri yang tidak bekerja. (Yuliwati, 2012) .

Peneliti berpendapat bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan perilaku istri dalam melakukan pemeriksaan IVA karena sebagian besar yang melakukan pemeriksaan IVA adalah ibu yang tidak bekerja atau sebagai IRT. Istri yang berprofesi sebagai IRT memiliki waktu yang lebih banyak untuk melakukan pemeriksaan IVA dimana sering kali pemeriksaan IVA dilakukan di jam kerja

d. Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Motivasi Istri Melakukan Pemeriksaan IVA

a. Faktor Kebutuhan

. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 44 orang (62%) sangat memiliki faktor kebutuhan untuk melakukan pemeriksaan IVA, sehingga faktor dominan yang memotivasi istri untuk melakukan IVA adalah faktor kebutuhan agar terhindar dari penyakit

Abraham Maslow dalam Milla (2022), Hierarki Kebutuhan Manusia yang mengemukakan lima kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya. Manusia berusaha memenuhi kebutuhan dari tingkatan yang paling rendah yakni kebutuhan fisiologis, kemudian akan naik tingkat setelah kebutuhan sebelumnya telah dipenuhi, begitu seterusnya hingga sampai pada kebutuhan paling tinggi yakni aktualisasi diri.

Peneliti berpendapat bahwa kebutuhan adalah sesuatu atau keinginan yang perlu atau ingin dipenuhi manusia terhadap sesuatu yang dapat memberikan kepuasan jasmani dan rohani.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti sehingga belum pernah digunakan sebelumnya pada penelitian orang lain sehingga hasil penelitian merupakan hasil yang terbaru mengenai gambaran faktor dominan yang mempengaruhi motivasi istri melakukan pemeriksaan IVA
2. Usia yang dibatasi peneliti yaitu peneliti tidak mengikutsertakan usia di atas 50 tahun sehingga hasil yang diperoleh tidak mencakup sasaran usia pemeriksaan IVA dan hanya memberikan gambaran dalam lingkup yang sempit yaitu hanya sesuai umur yang disajikan peneliti.